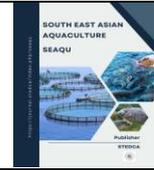




South East Asian Aquaculture (SEAQU)

<https://journal.stedca.com/index.php/seaqu/>



Pemeliharaan Larva Ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*) di Balai Perikanan Budidaya Air Tawar (BPBAT) Sungai Gelam Jambi

Rara Desfila Sentosa^{1*}

¹Jurusan Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau,
Pekanbaru 28293 Indonesia

Corresponding Author: desfilarara@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Kata Kunci: <i>Osphronemus gouramy</i> , Bobot mutlak, Panjang mutlak	Budidaya gurami memiliki potensi yang tinggi untuk dikembangkan untuk memenuhi permintaan masyarakat. Tujuan dari studi ini untuk mengetahui pertumbuhan pada pemeliharaan ikan gurami. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode survei. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan bahwa pemeliharaan ikan gurami di Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Sungai Gelam Jambi diperoleh pertumbuhan panjang mutlak larva ikan gurami selama 7 hari sebesar 9,24 mm dan pertumbuhan bobot mutlak sebesar 0,0088 mg.
Diterima: 8 Desember 2023	
Disetujui: 10 Januari 2024	

1. Pendahuluan

Ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) merupakan salah satu spesies ikan air tawar asli Indonesia yang bernilai ekonomis tinggi dan digemari oleh masyarakat (Puspitasari, 2015). Budidaya gurami memiliki potensi yang tinggi untuk dikembangkan untuk memenuhi permintaan masyarakat (Sari *et al.*, 2019). Tingginya permintaan ikan gurami sebagai ikan konsumsi hasil kegiatan pembesaran memerlukan dukungan kegiatan pembenihan dalam menyediakan benih dengan jumlah dan kualitas yang tinggi (Nurdiansyah & Sugiyo, 2016).

Sejalan dengan pengembangan usaha budidaya gurami yang semakin luas, maka kebutuhan induk dan benih juga semakin meningkat. Cara pembenihan yang baik dan benar dapat dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil produksi benih sehingga kebutuhan benih dapat terpenuhi (Amriawati, 2020; Pratama & Mukti, 2019). Upaya pembenihan gurami khususnya pada fase larva diperlukan ketelitian. Masa kritis larva, yaitu saat kuning telur mulai habis dan larva mulai mengambil makanan dari luar. Hal itu ditandai dengan larva yang sudah mulai berenang. Jika 50% larva sudah mulai berenang, kondisi ini merupakan saat yang tepat bagi larva untuk mulai diberi pakan. Kendala yang dihadapi dalam pembenihan ikan gurami adalah masih tingginya kematian pada fase larva dan benih yang bisa mencapai 50%-70%, serta lambatnya pertumbuhan (Khairuman & Amri, 2005).

Pemeliharaan larva diperlukan untuk meningkatkan produksi benih guna memenuhi permintaan pasar yang cukup tinggi. Pemeliharaan larva ikan gurami dibagi menjadi tiga sistem yaitu secara tradisional, semi-intensif, dan intensif. Pembesaran larva tradisional menggunakan kolam tanah dan padat tebar yang rendah, pembesaran larva semi-intensif menggunakan kolam beton dengan dasar tanah dan padat tebar menengah, pembesaran larva intensif menggunakan kolam beton atau akuarium dan padat tebar yang tinggi. Pemeliharaan larva ikan gurami secara intensif adalah solusi untuk memenuhi permintaan pasar yang tinggi karena memiliki kelebihan pada jumlah padat tebar yang tinggi (Mulyati *et al.*, 2002). Oleh karena itu penulis tertarik melakukan studi dengan tujuan untuk mengetahui

pemeliharaan larva ikan gurami (*Osphronemus goramy*) di Balai Perikanan Budidaya Air Tawar (BPBAT) Sungai Gelam, Jambi

2. Metode Penelitian

Waktu dan Tempat

Kegiatan studi ini dilaksanakan pada Januari s/d Februari 2022 di Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Jambi (BPBAT) yang terletak di Jl. Sungai Gelam, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode survei dan praktek langsung dengan mengikuti semua kegiatan yang ada di lapangan mulai dari persiapan wadah, pemeliharaan larva, dan pemberian pakan. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder.

Parameter yang Diamati

Pertumbuhan Panjang Mutlak

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan panjang mutlak benih dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Effendi (1997) sebagai berikut:

$$L_m = L_t - L_0$$

Keterangan:

L_m : Pertumbuhan panjang ikan (cm)

L_t : Panjang ikan pada waktu t (cm)

L_0 : Panjang ikan pada awal pengamatan (cm)

Pertumbuhan Bobot Mutlak

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan bobot mutlak ikan dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan Effendi (1997) sebagai berikut :

$$W_m = W_t - W_0$$

Keterangan :

W_m : Pertumbuhan bobot mutlak ikan (g)

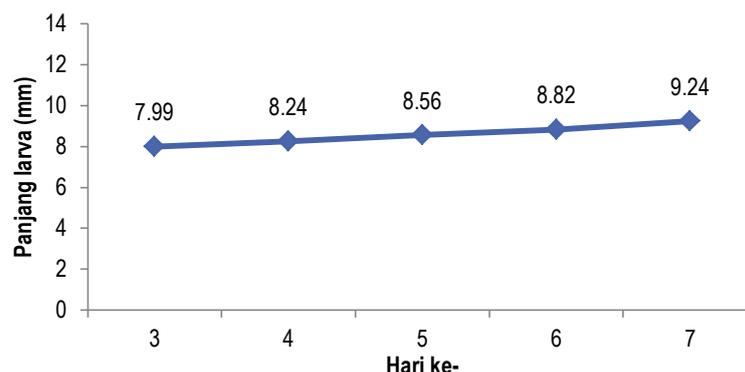
W_t : Bobot tubuh rata-rata ikan pada akhir pemeliharaan (g)

W_0 : Bobot tubuh rata-rata ikan pada awal pemeliharaan (g)

3. Hasil dan Pembahasan

Pertumbuhan Panjang Mutlak

Pemeliharaan ikan gurami di BPBAT Sungai Gelam Jambi kali ini tidak diberi pakan jenis apapun hanya sampai kuning telur pada larva habis. Larva ikan gurami yang baru menetas dimulai dari umur 21 jam setelah menetas sampai umur 7 hari langsung ditebar ke kolam pendederan. Untuk melihat rata-rata pertumbuhan panjang larva ikan gurami dapat dilihat pada Gambar 1.

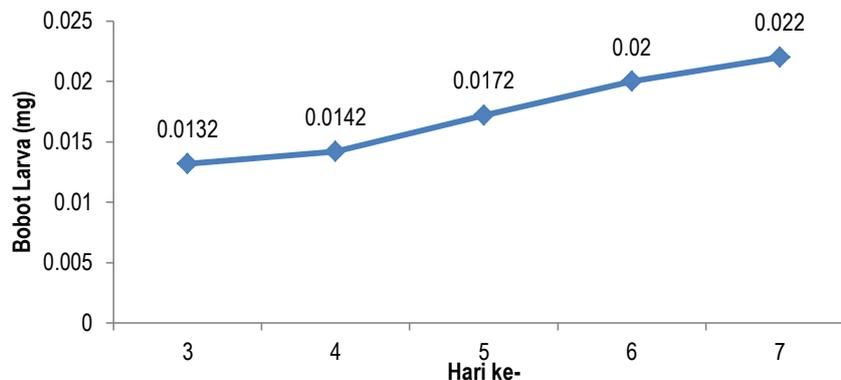


Gambar 1. Pertumbuhan panjang larva ikan gurami umur 3-7 hari

Gambar 1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan panjang larva ikan gurami mengalami peningkatan pada pemeliharaan 7 hari sebesar 9,24 mm. Pertumbuhan ikan juga didukung oleh tersedianya pakan dalam jumlah yang cukup serta didukung oleh padat tebar yang optimal, dimana pakan yang dikonsumsi lebih besar dari kebutuhan ikan untuk pertumbuhan. Selain itu, banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ikan. Faktor luar yang utama mempengaruhi pertumbuhan seperti suhu air, kandungan oksigen terlarut, ammonia, salinitas, penyinaran dan lama penyinaran. Faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain dan bersama-sama dengan faktor-faktor lainnya seperti: kompetisi, jumlah dan kualitas makanan, umur dan tingkat kematian, serta kematangan kelamin.

Pertumbuhan Bobot Mutlak

Pertumbuhan bobot larva ikan gurami dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pertumbuhan bobot larva ikan gurami umur 3-7 hari

Gambar 2 dapat dilihat bahwa pertumbuhan bobot larva ikan gurami mengalami peningkatan pada pemeliharaan 7 hari sebesar 0,0088 mg. Pertumbuhan ikan erat kaitannya dengan ketersediaan protein dalam pakan, karena protein merupakan sumber energi bagi ikan dan protein merupakan nutrisi yang sangat dibutuhkan ikan untuk pertumbuhan. Menurut Widyati (2009), jumlah protein akan mempengaruhi pertumbuhan ikan. Tinggi rendahnya protein dalam pakan dipengaruhi oleh kandungan energi non-protein yaitu berasal dari karbohidrat dan lemak.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan bahwa pemeliharaan ikan gurami di Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Sungai Gelam Jambi diperoleh pertumbuhan panjang mutlak larva ikan gurami selama 7 hari sebesar 9,24 mm dan pertumbuhan bobot mutlak sebesar 0,0088 mg.

Daftar Pustaka

- Amriawati, E. (2020). *Kinerja pencernaan dan produksi benih gurami (Osphronemus goramy Lacepede) pada sistem bioflok dengan pakan berbeda*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Effendie. (1997). *Biologi perikanan*. Yayasan Pustaka Nusatama: Yogyakarta. 163 hlm.
- Khairuman, K., & Amri, K. (2005). *Budidaya ikan nila secara intensif (cetakan keempat)*. PT Agromedia Pustaka. Jakarta, 106 hlm.
- Mulyati, S., Zairin, M., & Raswin, M.M. (2002). Pengaruh Umur larva saat dimulainya perendaman dalam hormon tiroksin terhadap perkembangan, pertumbuhan, dan kelangsungan hidup ikan gurami (*Osphronemus gouramy*). *Jurnal Akuakultur Indonesia*, 1(1): 21-25.

-
- Nurdiansyah, N., & Sugiyo, S. (2016). Performa pemeliharaan larva ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) dengan sistem resirkulasi. *Buletin Teknik Litkayasa Akuakultur*, 14(1): 9-11.
- Pratama, N.A., & Mukti, A.T. (2019). Pembesaran larva gurami *Osphronemus gourami* secara intensif di Sheva Fish Boyolali, Jawa Tengah. *Journal of Aquaculture and Fish Health*, 7(3): 102-110.
- Puspitasari, I. (2015). *Evaluasi pencernaan bahan kering dan bahan organik pakan komersial gurami (Osphronemus gouramy) menggunakan teknik pembedahan*. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Sari, D.O.O., Kuspramudyaningrum, N.M., & Vauzati, T.H. (2019). Teknik pembenihan ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) di Unit Kegiatan Budidaya Air Tawar Sendang Sari. *Prosiding Seminar Nasional MIPA. Universitas Tidar*.
- Widyati, W. (2009). *Kinerja pertumbuhan ikan nila (Oreochromis niloticus) yang diberi berbagai dosis enzim cairan rumen pada pakan berbasis daun lamtorogung (Leucaena leucophala)*. Program Studi Teknologi dan Manajemen Perikanan Budidaya. Institut Pertanian Bogor